

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(PBL) DI KELAS IV SDN 33 PASAMAN**

Astati Muheni¹, Farida S²
^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang
1astatimuheni186@gmail.com

ABSTRACT

Abstrak This research is based on the results of field research, namely the low learning outcomes of students due to the lack of learning activities involving students because the learning process is still centered on the teacher, so that students are still less active in the learning process. This study aims to describe how to improve student learning outcomes in IPAS learning using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV SDN 33 Pasaman. This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative and quantitative approaches. This research was conducted in two cycles, with research procedures consisting of planning, implementation, observation and reflection. The research data obtained are related to the learning outcomes of the Problem Based Learning (PBL) model. Data collection techniques are in the form of tests and non-tests. The subjects of this study were class teachers as observers, researchers as practitioners or teachers, and 18 students of grade IV SDN 33 Pasaman. The results of the study showed that: first, the teaching module of cycle I obtained an average of 85.4% (B), increasing in cycle II to 95.8 (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of teachers in cycle I obtained an average of 82.14 (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 96.42% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 74.41 (C), increasing in cycle II to 81.39 (B). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve student learning outcomes in IPAS learning in Class IV SDN 33 Pasaman.

Keywords: Learning Outcomes, IPAS, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil penelitian di lapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 33 Pasaman. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL). Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai sebagai

praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 33 Pasaman yang berjumlah 18 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8 (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 82,14 (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,41 (C), meningkat pada siklus II menjadi 81,39 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 33 Pasaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPAS, Model *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum terbaru yang digagas oleh Kemendikbudristek melalui kepmendikbudristek Nomor 56 tahun 2022. Menurut Darmawan dan Winataputra (2020), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian peserta didik dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat beberapa mata pelajaran yang berbeda dari kurikulum sebelumnya yaitu salah satunya adalah IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda tak hidup di alam semesta serta mempelajari kehidupan manusia sebagai individu sosial yang

berinteraksi dengan lingkungannya (SK BSKAP No. 33 Tahun 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dalam ketertarikan rasa ingin tahu, berperan aktif, mengembangkan keterampilan inkuiri, memahami diri sendiri dan lingkungannya, dan mengembangkan pengetahuan serta pemahaman konsep IPAS (Agustina dkk, 2022). Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Untuk mewujudkan keingintahuan tersebut dalam suatu pembelajaran guru dapat menggunakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan

memecahkan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran (Rusman, 2011). Pembelajaran berbasis masalah bertujuan untuk membentuk peserta didik mengembangkan keterampilan-keterampilan penyelidikan dan pemecahan masalah, memberikan kesempatan kepada peserta didik mempelajari pengalaman-pengalaman dan memungkinkan siswa meningkatkan sendiri kemampuan berpikir mereka. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan permasalahan dari aspek peserta didik dan dari aspek guru. Permasalahan yang ditemukan dari aspek guru yaitu; (1) Guru belum sepenuhnya menggunakan Modul Ajar pada setiap kegiatan pembelajaran, (2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, (3) guru kurang membiasakan peserta didik dalam pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar, (4) guru juga kurang menggali kemampuan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah nyata yang ada di sekitarnya, dan (5) Guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk berinteraksi

dengan peserta didik lainnya dalam kelompok belajar. Permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran yaitu; (1) Pembelajaran masih berpusat pada guru dan terkesan masih melaksanakan pembelajaran *Teacher Center*, (2) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan merasa jenuh dalam dengan suasana kelas. (3) Peserta didik yang tidak fokus pada saat proses pembelajaran, bahkan ada beberapa peserta didik yang mengantuk dan bosan saat pembelajaran. (4) Peserta didik kurang konsentrasi dan cenderung bosan selama proses pembelajaran karena tidak adanya variasi guru dalam mengajar seperti dengan menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan (5) Kurangnya partisipasi peserta didik dalam memberikan pendapatnya terkait permasalahan yang diajukan guru. Sehingga 66,7% dari peserta didik belum mampu belum mampu mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Maka diperlukan sebuah upaya perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran yang inovatif dan bersifat *student center*,

dan memilih media pembelajaran interaktif sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang inovatif tentu akan berdampak pada peserta didik dan hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Handayani & Muhammadi, 2020). Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPAS ini yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Menurut Maryati (2018) model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan masalah dalam kehidupan nyata peserta didik sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, sehingga peserta didik mendapatkan konsep mendasar dari materi pelajaran. Tujuan dari model *Problem Based Learning* (PBL) yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam diri peserta didik yang berguna untuk memperoleh pengalaman serta mengubah tingkah laku peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas (Hosnan, 2014).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Di Kelas IV SD Negeri 33 Pasaman”. Permasalahan Khusus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan perangkat modul ajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas IV SDN 33 Pasaman? (2) Bagaimanakah Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SD Negeri 33 Pasaman? (3) Bagaimana Hasil Belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SD Negeri 33 Pasaman?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 33 Pasaman. Adapun secara

khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Perangkat Modul ajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS melalui modul ajar pada peserta didik kelas IV SDN 33 Pasaman. (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 33 Pasaman. (3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri 33 Pasaman.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang terkait. Secara teoritis, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN 33 Pasaman. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan sekolah.

B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri 33 Pasaman. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu Peserta didik kelas IV

SD Negeri 33 Pasaman yang terdaftar pada semester II Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah 18 peserta didik terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2023/2024 di SDN 33 Pasaman. Penelitian ini akan dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Pada dasarnya, penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian di bidang pendidikan. Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru sebagai bentuk refleksi diri dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas (Putri, M.A & Farida S, 2020). Alur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat 4 tahapan utama dalam pelaksanaannya yang dimodifikasi menurut Kemmis dan Mc

Taggart (dalam Machali, 2022). Adapun keempat tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar peserta didik. Sumber data penelitian yakni kegiatan pembelajaran serta hasil pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada peserta didik kelas IV SDN 33 Pasaman yang meliputi perencanaan proses pembelajaran dan pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian tindakan kelas yaitu dengan cara tes dan non tes. Instrumen yang dipergunakan pada penelitian ini ialah lembar pengamatan dan lembar soal. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada pelaksanaan tindakan penelitian ini, peneliti bertindak

sebagai praktisi, sedangkan guru kelas IV sebagai observer atau pengamat. Hasil penelitian terdiri dari deskripsi hasil pelaksanaan tindakan siklus I dan II yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi kegiatan guru dan peserta didik, serta refleksi penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 33 Pasaman.

Siklus I Pertemuan I

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024. Pada siklus I pertemuan I, terkait unit pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah materi "Norma dalam Adat Istiadat Daerahku"

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 33 Pasaman dengan menggunakan langkah-langkah

model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2015). Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang dimaksud yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan I terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 33 Pasaman dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 dengan skor maksimal 24 maka nilai siklus I pertemuan I adalah 83,3% dengan predikat (B). Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini

dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk predikat cukup (C). Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan I ini dengan jumlah skor yang diperoleh 21 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat cukup (C). Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 71,66 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 7 peserta didik, dan yang tidak tuntas sebanyak 11 peserta didik.

**Tabel 1 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan I**

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
83,3%%	75%	75%

Siklus I Pertemuan II Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024 pada siklus I pertemuan II, terkait unit "Peraturan Tertulis dan Peraturan Tidak tertulis".

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS materi Peraturan Tertulis dan Peraturan Tidak Tertulis menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 33 Pasaman pada siklus I pertemuan II menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2015), yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus I pertemuan II terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 33 Pasaman dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan terhadap modul ajar siklus I pertemuan II memperoleh skor 21 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus I pertemuan II adalah 87,5% dengan predikat baik (B). Pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 89,28%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat baik (B). Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus I pertemuan II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 24 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 85,71%. Hal ini menunjukkan

bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk predikat baik (B). Pada penilaian pengetahuan siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 79,44 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 11 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik.

**Tabel 2 Hasil Penelitian Siklus I
Pertemuan II**

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
87,5%	89,28%	85,71%

Siklus II

Perencanaan

Penyusunan modul ajar IPAS materi Dampak dari Pelanggaran Peraturan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dilakukan berdasarkan Kurikulum Merdeka dan dituangkan dalam bentuk modul ajar. Sebelum modul ajar disusun, peneliti terlebih dahulu memilih dan menetapkan bab dan materi yang akan dikembangkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV semester II tahun ajaran 2023/2024 pada siklus II, terkait materi pada mata pelajaran IPAS yang digunakan adalah materi

“Dampak dari Pelanggaran Peraturan”.

Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran IPAS materi Dampak Pelanggaran Peraturan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 33 Pasaman menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) menurut Fathurrohman (2015), yaitu: 1) Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah; 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pengamatan

Pengamatan pada siklus II terhadap model *Problem Based Learning* (PBL) yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai praktisi. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 33 Pasaman menggunakan lembar pengamatan terhadap modul ajar, lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik. Pengamatan modul ajar

siklus II memperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24, maka nilai siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas guru adalah 96,42%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB). Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran siklus II ini dengan jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aktivitas peserta didik adalah 92,85%. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran IPAS termasuk dalam predikat sangat baik (SB). Pada penilaian pengetahuan siklus II diperoleh nilai rata-rata 87,22 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Diperoleh peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik.

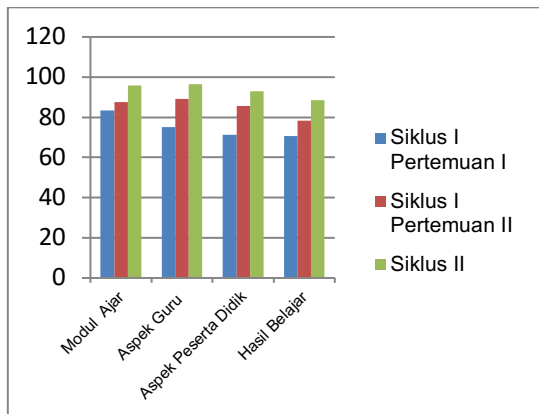
Tabel 3 Hasil Penelitian Siklus II

Aspek yang Diamati		
Modul Ajar	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
95,83%	96,42%	92,85%

D. Kesimpulan

Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 85,4% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru dan peserta didik rata-rata 80,35% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 94,63% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. Pada siklus I rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 74,41 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II yaitu memperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 88,38 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data yang diperoleh setelah proses pembelajaran IPAS

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga pelaksanaan penelitian ini telah berhasil. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 33 Pasaman ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis *Pedagogical Content Knowledge* terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9180-9187.
- Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), 182-197.
- Fathurrohman, Moh. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handayani, R.H & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. 8(5), 78-88.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Maryati, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Mosharafa*. 7(1),64-65.
- Putri, A. C., & Farida, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model *Kooperatif Tipe Talking Stick* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD. *e-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(3), 184-192.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315-327.
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja grafindo Persada